

Upaya Meningkatkan Pengembangan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Penerapan Pendekatan PAIKEM pada Mata Pelajaran Keagamaan di MAN Kendal

Muh. Asnawi

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kendal

asnawi@gmail.com

Abstract

The national character building that has been pursued in various forms has not been implemented optimally. Today there are many anarchist acts, social conflicts, bad language and disrespect. All of this reinforces the uncertainty of the identity, culture and character of the nation. The specific purpose of this study was to assess the feasibility of the PAIKEM method in teaching and learning practices in MAN Kendal. While the overall goal is to form a growth model for integrated education that incorporates cultural values and national character into teaching and learning practices, especially in the subjects of the Qur'an Hadith, Aqidah Ahklaq, and Fiqh in MAN Kendal. This study uses the school action research method (PTS) with data collection techniques through observation, field data notes, interviews, test results and notes on the results of reflections/discussions conducted by researchers and collaborative friends (research partners). The results of the study show that incorporating the development of cultural values and national character into all subjects is not a difficult task, but it is necessary to do it. The research results show that teachers at MAN Kendal develop a better understanding and mastery of PAIKEM, which has an impact on the growth of cultural values and national character.

Keywords: PAIKEM, Development of Cultural Values and National Character

Abstrak

Pembangunan karakter bangsa yang diupayakan dalam berbagai bentuk belum terlaksana secara optimal. Saat ini banyak terjadi tindakan anarkis, konflik sosial, bahasa yang buruk dan tidak hormat. Semua ini mempertegas ketidakpastian identitas, budaya, dan karakter bangsa. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menilai kelayakan metode PAIKEM dalam praktik belajar mengajar di MAN Kendal. Sedangkan

tujuan keseluruhan adalah untuk membentuk model pertumbuhan pendidikan integrasi yang memasukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam praktik belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Alquran Hadits, Aqidah Ahklaq, dan Fiqh di MAN Kendal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan teman kolaborasi (mitra peneliti). Hasil studi menunjukkan bahwa memasukkan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam semua mata pelajaran bukanlah tugas yang sulit, melainkan perlu untuk dilakukan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Guru di MAN Kendal mengembangkan pemahaman dan penguasaan PAIKEM yang lebih baik, yang berdampak pada tumbuhnya nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Kata kunci: PAIKEM, Pengembangan nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa

Pendahuluan

Berbagai cara pembentukan karakter bangsa belum diterapkan secara optimal. Hal ini terwujud dalam perpecahan sosial ekonomi-politik yang terus-menerus, degradasi lingkungan di berbagai belahan dunia, ketidaksetaraan hukum, pergaulan bebas dan pornografi remaja, kejahatan dan protes, dan korupsi yang meluas di semua aspek kehidupan publik. Ada banyak tindakan anarkis, perjuangan sosial, penggunaan bahasa yang tidak sopan, dan ketidakadilan lalu lintas di era modern.¹

Semua itu menegaskan bahwa terjadi ketidakpastian jati diri, budaya dan karakter bangsa yang bermuara pada (1) disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila, (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (4) memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, (5)

¹ Meti Hendayani, “Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 7, no. 2 (2019): 183–98.

ancaman disintegrasi bangsa, dan (6) melemahnya kemandirian bangsa.²

Dengan mempertimbangkan keadaan bangsa dan budaya, serta sifat menakutkannya, pemerintah berinisiatif untuk memprioritaskan pembinaan karakter bangsa. Tujuan utama pertumbuhan nasional haruslah pembangunan karakter bangsa. Artinya, segala upaya perencanaan harus mempertimbangkan kemitraan dan dampaknya terhadap pengembangan karakter. Hal tersebut terungkap dalam proyek pembangunan nasional yang memprioritaskan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi yang diperlukan untuk mencapai visi pembangunan jangka panjang negara, sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2005) yaitu perwujudan karakter negara yang kuat dan sukses, yang berakhhlak mulia dan luhur yang berlandaskan Pancasila yang diartikan sebagai budi pekerti dan perilaku manusia, serta budaya Indonesia yang majemuk, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleransi, kooperatif, patriotik, penciptaan dinamis, dan orientasi berorientasi sains.

Upaya penguatan pendidikan karakter juga diatur dalam Peraturan Presiden (perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, dalam perpres ini disebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan

² Wilis Wijanarti, I Nyoman Sudana Degeng, and Sri Untari, “Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 3 (2019): 393–98.

pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan nasional Revolusi Mental (GNRM).³

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Efektif dan Menyenangkan. Pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran, sehingga guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif bertanya, bertanya, dan mengungkapkan gagasan.⁴ Penulis mencoba melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) untuk mengetahui keefektifan penerapan pendekatan PAIKEM dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran keagamaan (Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq dan Fiqih) di MAN Kendal serta kaitannya dengan pembangunan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian tindakan sekolah (PTS). Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah guru MAN Kendal yang mengajar mata pelajaran keagamaan di kelas XI-IPS 1, yakni sebanyak 3 orang guru (guru mata pelajaran Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq dan Fiqih). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan teman kolaborasi (mitra peneliti). Analisis/pembahasan data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Rochiati Wiriaatmaja.⁵

³ Rani Putri Prihatin, and Shobaihatul Khoiroh. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Yogyakarta". *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2021):1-14.

⁴ Anita Purnama Sari, Sudargo Sudargo, and Sutrisno Sutrisno, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Melalui Pendekatan PAIKEM Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Kognitif," *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2019): 48–59, <https://doi.org/10.26877/aks.v10i1.3665>.

⁵ Wiriaatmadja Rochiati, "Metode Penelitian Tindakan Kelas," 2005, 139.

Adapun nilai-nilai pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa difokuskan pada 5 nilai indikator kelas yang memiliki kedekatan dengan mata pelajaran keagamaan dan pendekatan PAIKEM, yakni (1) Religius; (2) Kreatif; (3) Kerja Keras; (4) Menghargai Prestasi; dan (5) Bertangung Jawab⁶ dengan indikator kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa

No	Nilai Karakter	Indikator Kelas
1	Religius	1 Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
		2 Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.
		3 Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
2.	Kreatif	1 Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.
		2 Pemberian tugas yang menantang munculnya karyakarya baru baik yang autentik maupun modifikasi.
3.	Kerja Keras	1 Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.
		2 Menciptakan kondisi etos kerja pantang menyerah, dan daya tahan belajar.
		3 Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja
4.		4 Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar dengan bersungguh-sungguh.
		1 Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik.

⁶ Muliadi Muliadi, "Peningkatan Hasil Belajar Guling Belakang Dengan Menerapkan Pendekatan PAIKEM Pada Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 3, no. 3 (2019): 241–48.

No	Nilai Karakter	Indikator Kelas
	Meng-hargai Prestasi	2 Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. 3 Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.
		1 Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
5.	Bertang-gung Jawab	2 Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. 3 Mengajukan usul pemecahan masalah.

Adapun pedoman penskoran yang digunakan untuk mengetahui baik tidaknya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut.

Jumlah aspek pelaksanaan pembelajaran yang diteliti ada 28 aspek, masing-masing aspek skor maksimumnya 4, sehingga total skor semua aspek adalah $28 \times 4 = 112$, dengan demikian pedoman penskorannya adalah:

Jumlah skor 0 – 24 = Sangat tidak baik

Jumlah skor 25 – 46 = Tidak baik

Jumlah skor 47 – 68 = Kurang baik

Jumlah skor 69 – 90 = Baik

Jumlah skor 91 – 112 = Sangat baik

Jumlah aspek aktivitas siswa yang diteliti ada 3, sehingga total skor semua aspek adalah $3 \times 4 = 12$, dengan demikian pedoman penskorannya:

Skor: 1 – 3 = Tidak / Kurang baik

Skor: 4 – 6 = Cukup

Skor: 7 – 9 = Baik

Skor 10–12 = Sangat baik

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Pada prinsipnya, pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.⁷

Pada pembelajaran sebelumnya (sebelum tindakan), dalam KBM masih banyak guru yang belum mengembangkan PAIKEM. Hal ini disebabkan karena keterampilan guru dalam mengembangkan PAIKEM masih rendah. Dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas, supaya siswa dapat meningkatkan keterlaksanaan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa terintegrasi dalam KBM, maka guru perlu melakukan pendekatan penerapan PAIKEM.⁸

Diskripsi Siklus

a. Perencanaan

Seusai dengan fokus tujuan di atas, kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus terbagi menjadi dua bagian yang memiliki perencanaan sama, yakni: a) Memberikan tugas kepada guru untuk membuat RPP dengan menggunakan pendekatan PAIKEM yang akan digunakan pada siklus ini. b) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar

⁷ Ditjen Dikdasmen Depdiknas RI, “Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL),” Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2003.

⁸ Hasan Sa’id Hamid, “Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa,” Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.

mengajar. dan c). Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara kepala sekolah sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 1 dan 2 memiliki perbedaan dalam Tindakan awal. Jika siklus 1 melakukan kegiatan pengamatan RPP yang dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian untuk digunakan pada siklus 1 ini. Maka siklus 2 mengadakan diskusi dan memberi pendampingan bagi guru untuk membuat RPP yang menggunakan pendekatan PAIKEM untuk digunakan pada siklus 2 ini. Sedangkan untuk tahap kedua melakukan prosedur yang sama yakni memonitoring atau mensupervisi kegiatan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Kegiatan kepala sekolah sebagai peneliti adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi, sementara kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan kegiatan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini, kepala sekolah sebagai peneliti melakukan pemantauan selama KBM berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia. Aktivitas yang diamati bukan hanya aktivitas guru, tetapi juga aktivitas siswa.

d. Refleksi

Siklus 1

Dalam pembahasan siklus 1, ada dua hal yang menjadi fokus refleksi, yakni: 1) Apakah RPP yang dibuat sudah

mengedepankan pendekatan PAIKEM terutama dilihat dari skenario atau langkah-langkah pembelajarannya; dan 2). Apakah pelaksanaan pembelajarannya juga sudah mengedapankan pendekatan PAIKEM.

Berdasarkan pengamatan RPP yang telah dibuat guru, diperoleh bahwa ketiga RPP (Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq dan Fiqih) yang menjadi subyek penelitian ternyata masih terdapat banyak kekurangan. Sedangkan dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya, juga terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan ketiga guru tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tampak dari data hasil observasi seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran – Siklus 1

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Skor	Kategori	Keterangan
1.	Qur'an Hadist	88	Baik	
2.	Aqidah Akhlaq	89	Baik	
3.	Fiqh	90	Baik	
	Jumlah	267	---	
	Rata-rata	89	Baik	

Berdasarkan tabel di atas dan dengan berpedoman pada penafsiran skor, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ketiga guru yang menjadi subyek penelitian pada siklus 1 dapat dikategorikan sudah baik. Sedangkan data hasil observasi tentang aktivitas siswa yang diamati berdasarkan aspek; 1) keseriusan dalam

mengikuti pelajaran; 2) mengajukan atau menjawab pertanyaan; dan 3) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi, yang masing-masing aspek diberi nilai maksimum 4.

Selanjutnya data hasil observasi tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran pada Siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran – Siklus 1

No.	Aktivitas Siswa	Mata Pelajaran				Ket.
		Qur'an Hadist	Aqidah Akhlaq	Fiqih		
Keseriusan						
1.	mengikuti pembelajaran	2,1	2,1	2,2		
Mengajukan atau menjawab pertanyaan						
2.		1,6	1,6	1,7		
Keterlibatan dalam diskusi/kerja kelompok						
	Jumlah	5,6	5,8	5,9		
Kategori						
		Cukup	Cukup	Cukup		

Berdasarkan pedoman penskoran diperoleh data aktivitas siswa pada saat pembelajaran Qur'an Hadist mencapai skor rata-rata 5,6 (cukup), dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan nilai rata-rata 2,1 (cukup); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 1,6 (kurang) dan c)

keterlibatan dalam diskusi/kerja kelompok mencapai nilai rata-rata 2,0 (cukup).

Untuk mapel Aqidah Akhlaq aktivitas siswa dalam KBM pada siklus 1 ini juga masih kurang baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh baru mencapai 5,8 (cukup) dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan nilai rata-rata 2,1 (cukup); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 1,6 (kurang) dan c) keterlibatan dalam diskusi/kerja kelompok mencapai nilai rata-rata 2,1 (cukup).

Sedangkan pada maple Fiqih pada siklus 1 ini masih belum baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh baru mencapai 5,9 (cukup), dengan perincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan nilai rata-rata 2,2 (cukup); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 1,7 (kurang); dan c) keterlibatan dalam diskusi/kerja kelompok mencapai nilai rata-rata 2,0 (cukup).

Hasil refleksi berupa kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti diketahui bahwa adanya kekurangan baik dari perencanaan, pelaksanaan dan keaktifan siswa pada umumnya. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan masih belum variatif dan kurang menyenangkan. Hal tersebut tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Keterlaksanaan Pengembangan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam KBM – Siklus 1

No	Nilai Karakter	Mata Pelajaran				Ket.
		Qur'an Hadist	Aqidah Akhlaq	Fiqih		
1.	Religius	2	2	2		
2.	Kreatif	2	1	2		
3.	Kerja Keras	1	2	2		

4.	Menghargai Prestasi	1	1	1
5.	Bertanggung jawab	2	1	2
	Jumlah	8	7	9

Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa dari 15 indikator perkembangan karakter bangsa dalam KBM pada mapel Qur'an Hadist baru tampak (MK: Membudaya) ada 8 indikator, mapel Aqidah Akhlaq ada 7 indikator, dan mapel Fiqih ada 9 indikator. Sebagai implikasi dari hasil refleksi pada siklus 1, maka pada siklus 2 akan ditampilkan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif serta dapat merangsang atau memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif agar lebih banyak pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bisa diserap oleh siswa.

Siklus 2

Dilihat dari praktek atau pelaksanaan pembelajarannya, sudah terlihat perkembangan yang cukup menggembirakan. Hal ini tampak dari data hasil observasi pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran – Siklus 2

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Skor	Kategori	Keterangan
1.	Qur'an Hadist	102	Sangat baik	
2.	Aqidah Akhlaq	101	Sangat baik	
3.	Fiqh	106	Sangat baik	
	Jumlah	309	---	
	Rata-rata	103	Sangat baik	

Berdasarkan tabel di atas dan dengan berpedoman pada penafsiran skor, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ketiga guru yang menjadi subyek penelitian, yakni guru mapel Qur'an Hadist, Aqidah

Ahklaq dan Fiqih dapat dikatagorikan sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus 2 ini yang diamati berdasarkan aspek; 1) keseriusan dalam mengikuti pelajaran; 2) mengajukan atau menjawab pertanyaan; dan 3) keterlibatan dalam diskusi/kerja kelompok, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran – Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Mata Pelajaran			Ket.
		Qur'an Hadist	Aqidah Akhlaq	Fiqh	
1.	Keseriusan mengikuti pembelajaran	2,7	2,8	3,0	
2.	Mengajukan atau menjawab pertanyaan	2,6	2,5	2,7	
3.	Keterlibatan dalam diskusi kelompok	2,7	2,9	3,0	
	Jumlah	8,0	8,2	8,7	
	Kategori	Baik	Baik	Baik	

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadist pada Siklus 2 ini sudah baik. Hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh telah mencapai 8,0 (baik), dengan perincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapat nilai rata-rata 2,7 (baik); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 2,6 (baik) dan c) keterlibatan dalam diskusi/kerja kelompok mencapai nilai rata-rata 2,7 (baik).

Sedangkan untuk Aqidah Akhlaq, aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus 2 ini juga sudah termasuk baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh mencapai 8,2 (baik) dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapat nilai rata-rata 2,8 (baik); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai

rata-rata 2,5 (cukup), dan keterlibatan dalam diskusi kelompok mencapai nilai rata-rata 2,9 (baik).

Begitu pula untuk Fiqih, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar sudah baik, hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh telah mencapai 8,7 (baik), dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapat nilai rata-rata 3,0 (baik); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 2,7 (baik), dan keterlibatan dalam diskusi/kerja kelompok mencapai nilai rata-rata 3,0 (baik).

Hasil refleksi berupa kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti diketahui bahwa adanya peningkatan nilai performa tersebut disebabkan karena mereka (guru-guru yang menjadi subyek penelitian) telah berupaya menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif. Ini menunjukkan bahwa metode dan media yang variatif dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta terhadap peningkatan keterlaksanaan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Keterlaksanaan Pengembangan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam KBM – Siklus 2

No	Nilai Karakter	Mata Pelajaran			Ket.
		Qur'an Hadist	Aqidah Akhlaq	Fiqih	
1.	Religius	3	3	3	
2.	Kreatif	2	2	2	
3.	Kerja Keras	2	3	3	
4.	Menghargai Prestasi	2	2	2	
5.	Bertanggungjawab	1	1	2	
Jumlah		10	11	12	

Data tabel tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang sangat suginifikan dari keterlaksanaan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

dalam KBM di MAN Kendal. Tingginya tingkat keterlaksanaan nilai pengembangan karakter ini disebabkan guru-guru telah mampu menerapkan pendekatan PAIKEM sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dan 2 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru MAN Kendal dalam penerapan pendekatan PAIKEM dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru-guru MAN Kendal tentang PAIKEM mulai meningkat yang berimplikasi pula pada berkembangnya nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Oleh karena itu, PTS tentang Upaya Meningkatkan Pengembangan Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Penerapan Pendekatan PAIKEM dalam KBM di MAN Kendal dianggap selesai.

e. Pembahasan Antar Siklus

1. Pembahasan Data Siklus 1

- a. Dilihat dari aspek guru, tampak bahwa pada siklus 1 ini keterampilan guru dalam penerapan PAIKEM masih kurang. Hal ini terlihat dari masih kurangnya keterampilan guru dalam menentukan metode dan media yang variatif dan dapat merangsang aktivitas siswa. Sedangkan berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan KBM menunjukkan pencapaian nilai pelaksanaan pembelajaran mapel Qur'an Hadist pada siklus 1 memperoleh skor 88; mapel Aqidah Akhlaq mencapai skor 89 dan mapel Fiqih mencapai skor 90. Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran ketiganya dapat dikategorikan sudah baik.
- b. Dilihat dari aspek siswa, terlihat belum adanya peningkatan partisipasi siswa dalam KBM. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan

bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus 1 pada mapel Qur'an Hadist baru mencapai rata-rata skor 5,6 (cukup), pada mapel Aqidah Ahklaq mencapai rata-rata skor 5,8 (cukup) sedangkan pada mapel Fiqih mencapai skor rata-rata 5,9 (cukup). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran belum mencapai katagori baik sehingga perlu ditingkatkan.

- c. Dilihat dari data keterlaksanaan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, terlihat belum banyak indikator nilai-nilai karakter bangsa yang dapat dikembangkan. Data hasil observasi menunjukkan bahwa dari 15 indikator pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diteliti, pada mapel Qur'an Hadist baru terlaksana 6 indikator (40%), Aqidah Ahklaq mencapai 7 indikator (46%) dan mapel Fiqih mencapai 8 indikator (53%).

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang masih perlu mendapat perhatian khusus dalam siklus berikutnya adalah peningkatan keterampilan guru dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai PAIKEM.

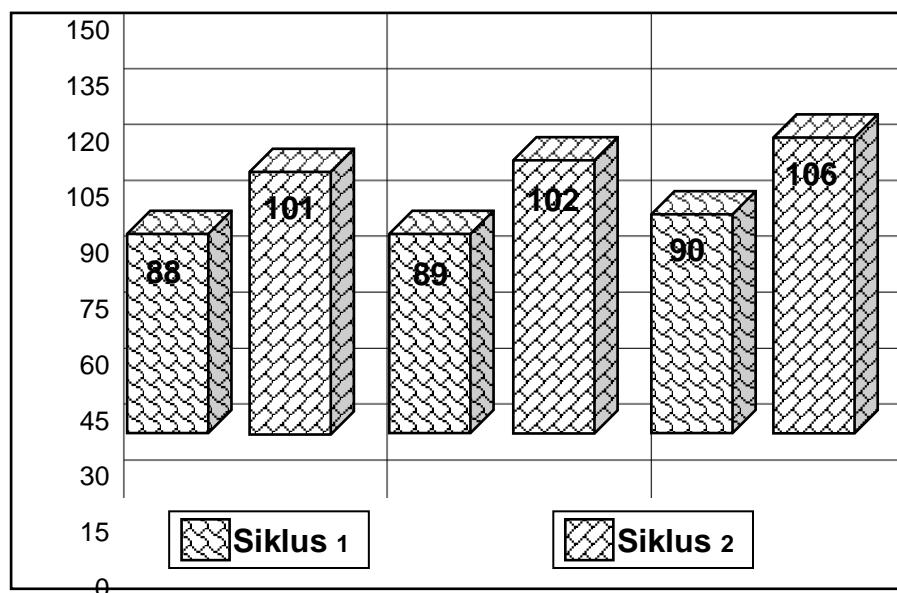
2. Pembahasan Data Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, pada siklus 2 ini PTS lebih memfokuskan pada peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAIKEM. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pencapaian nilai atau skor yang cukup signifikan. Hasil pembahasan dan analisis data pada Siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan keterampilan guru tentang penerapan PAIKEM dalam pembelajaran. Skor pencapaian nilai pelaksanaan pembelajaran mapel Qur'an Hadist pada Siklus 2 meningkat dari 88 pada siklus 1 menjadi 101; sedangkan mapel Aqidah Ahklaq dari 89 menjadi 102 dan

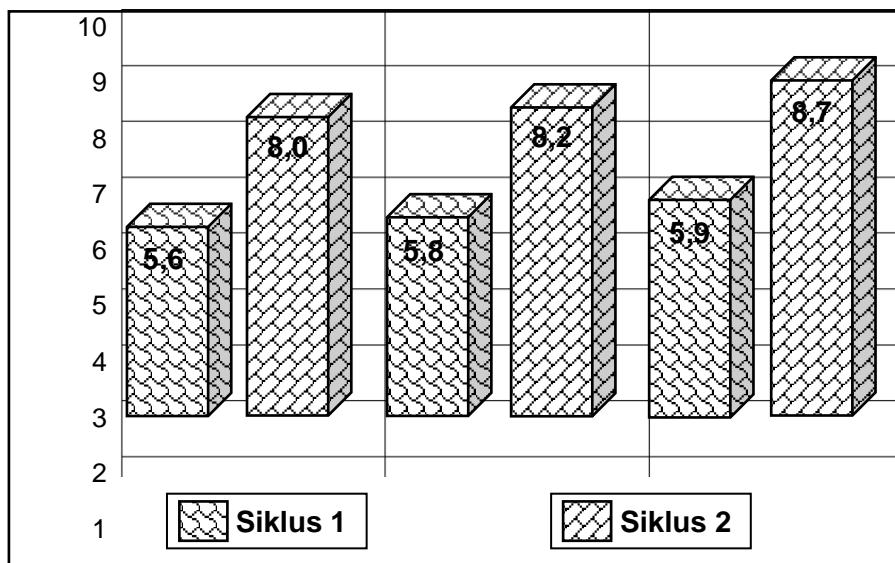
mapel Fiqih dari 90 menjadi 106. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan KBM dari kategori baik menjadi sangat baik.

Histogram peningkatan pencapaian skor nilai keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Histogram Peningkatan Pencapaian Skor Nilai Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

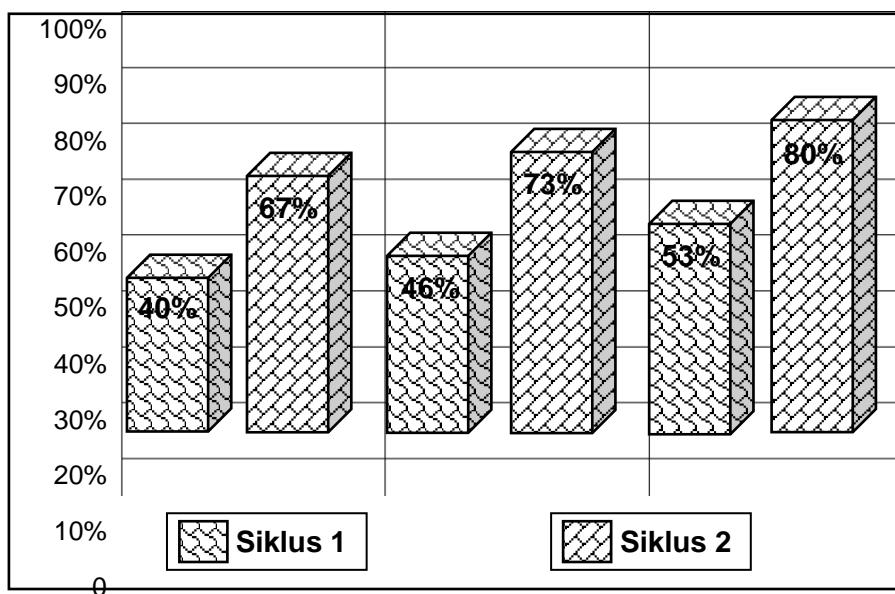
- b. Perkembangan aktivitas siswa dalam KBM mengalami peningkatan yang cukup berarti. Skor aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mapel Qur'an Hadist dari rata-rata 5,6 pada siklus 1 meningkat menjadi 8,0 pada siklus 2; sedangkan pada Aqidah Ahklaq dari 5,8 pada siklus 1 meningkat menjadi 8,2 dan pada mapel Fiqih dari 5,9 pada siklus 1 meningkat menjadi 8,7 pada siklus 2.



Gambar 2. Histogram Peningkatan aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

- c. Keterlaksanaan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa mengalami peningkatan yang cukup berarti sejalan dengan peningkatan pencapaian skor rata-rata aktivitas siswa. Data hasil observasi menunjukkan bahwa dari 15 indikator pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diteliti, pada siklus 2 ini untuk maple Qur'an Hadist sudah terlaksana 10 indikator (67%) dari sebelumnya pada siklus 1 terlihat 6 indikator (40%), Aqidah Ahklaq mencapai 11 indikator (73%) dari sebelumnya pada siklus 1 ada 7 indikator (46%) dan Fiqih pada siklus 2 mencapai 12 indikator (80%) dari sebelumnya pada siklus 1 sebesar 8 indikator atau (53%)

Histogram pencapaian keterlaksanaan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Histogram Pencapaian keterlaksanaan pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dan 2 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru MAN Kendal dalam penerapan pendekatan PAIKEM dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru-guru MAN Kendal tentang PAIKEM mulai meningkat yang berimplikasi pula pada berkembangnya nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke dalam semua mata pelajaran bukan merupakan sesuatu yang tidak dapat dilakukan, tetapi justru merupakan hal penting yang harus dilakukan.

Daftar Pustaka

- Bobbi DePorte & Mike Hernacki. (2000) *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa.
- Danial, Endang AR., Dr. H. M.Pd. (2003) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas.
- Depdiknas. (2003) *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Depdiknas. (2005) Paket Pelatihan 1 *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasibuan dan Moedjino. (1996) *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remadja Karya.
- Kemendiknas (2010) *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*, Jakarta: Kemendiknas.
- Kemenag (2011) *KTSP MAN Kendal Berdasarkan Nilai Budaya dan Karakter Bangsa Tahun Pelajaran 2011/2012*, Kendal: MAN Kendal
- Suharsimi, Arikunto. (2004) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wiriaatmadja, Rochiati, Prof.Dr. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PPS UPI dan Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Hasan Sa'id. "Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa." *Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*, 2010.
- Hendayani, Meti. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,[SL] 7, no.

- 2 (2019): 183–98.
- Muliadi, Muliadi. “Peningkatan Hasil Belajar Guling Belakang Dengan Menerapkan Pendekatan PAIKEM Pada Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 3, no. 3 (2019): 241–48.
- Prihatin, Rani Putri, and Shobaihatul Khoiroh. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di SMAN 1 Yogyakarta”. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no.1 (2021):1-14.
- RI, Ditjen Dikdasmen Depdiknas. “Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL).” *Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas*, 2003.
- Rochiati, Wiriaatmadja. “Metode Penelitian Tindakan Kelas,” 2005.
- Sari, Anita Purnama, Sudargo Sudargo, and Sutrisno Sutrisno. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Melalui Pendekatan PAIKEM Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Kognitif.” *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (2019): 48–59. <https://doi.org/10.26877/aks.v10i1.3665>.
- Wijanarti, Wilis, I Nyoman Sudana Degeng, and Sri Untari. “Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 3 (2019): 393–98.

